

**PERTUNJUKAN KOLABORASI
WAYANG *BEBER*-WAYANG *GOLEK* LAKON *TIMUN MAS***

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)



Ketua

Jaka Rianto, S.Kar.,M.Hum
NIP/NIDN: 196108151983031006/0015086108

Anggota

Purbo Asmoro, S.Kar.,M.Hum
NIP/NIDN: 196212271983031006/0027126202

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2018
Tanggal 2 Mei 2019
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset,
Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik
Nomor /IT6.I/PL/2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Oktober 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pertunjukan Kolaborasi Wayang Beber-Wayang Golek
Lakon Timun Mas

Peneliti

- a. Nama Lengkap : Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.
- b. NIP/NIDN : 196108151983031006
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Pangkat/Golongan : Pembina /IVa
- e. Program Studi : Pedalangan
- f. No HP : 081393916123
- g. Alamat Surel (e-mail) : jokorianto63@yahoo.com

Anggota peneliti

- a. Nama Lengkap : Purbo Asmoro, S.Kar., M.Hum
- b. NIP : 196212271983031006
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
- e. Program Studi : Pedalangan
- h. No Hp : 08122622672

Lama Penelitian : 6 bulan

Biaya penelitian : Rp. 18.000.000 (Delapan belas juta rupiah)

Surakarta, Oktober 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Ketua Peneliti

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196108151983031006

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum.
NIP. 196705271993031002



KATA PENGANTAR

Penelitian artistik penciptaan seni berjudul “Pertunjukan Kolaborasi Wayang Beber-Wayang Golek Lakon Timun Mas” dapat diselesaikan atas limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Laporan ini terbagi atas IV Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang dan permasalahan. Bab II berupa uraian metode yang digunakan dalam penelitian. Bab III berupa uraian materi. Bab IV berisi uraian hasil kegiatan dan Bab V merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini dapat berjalan lancar atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada narasumber Bapak Sunarto yang telah banyak memberikan penjelasan terkait dengan pertunjukan wayang golek. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Bambang Suwarno yang telah banyak memberikan masukan berkaitan dengan wayang Beber. Demikian juga terima kasih disampaikan kepada Aprilia dan Mutia yang telah banyak membantu dalam seni lukis wayang beber.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberi kesempatan dan menyediakan sarana serta prasarana guna pelaksanaan penelitian penciptaan seni. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua LPPMPP beserta staf dan reviewer yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga Tuhan membalas kebaikan mereka.

Laporan ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca diharapkan guna menyempurnakan kegiatan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen seni, serta masyarakat pada umumnya.

Surakarta, Oktober 2019

Ketua Peneliti

Jaka Rianto



ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini, yaitu menciptakan dan menyajikan pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek*. Wayang *Beber* yang biasanya hanya disajikan dengan cara membeber gulungan, dalam penciptaan ini disajikan dengan cara dialihwahanakan dalam sajian wayang *Golek* tanpa harus menghilangkan bentuk pertunjukan wayang *Beber* itu sendiri. Sajian pertunjukan seperti itu dimaksudkan agar generasi muda lebih tertarik dan betah melihat wayang *Beber* sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat diserap guna memperkuat karakter bangsa. **Target** penelitian, yaitu: (1) tersusunnya naskah lakon *Timun Mas* dalam pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; (2) tersajikannya pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* pada event Hari Wayang Dunia 2019 ISI Surakarta; (3) terbit artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi; (4) terdokumentasikannya satu bentuk pertunjukan wayang kolaborasi Wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; dan (5) diperoleh 2 sertifikat HKI. **Metode** penciptaan dan penyajian meliputi: (1) observasi untuk menentukan materi cerita dalam lukisan wayang *Beber*; (2) observasi untuk menentukan dan membuat figur tokoh cerita wayang *Golek*; (3) eksplorasi pengalihwahanaan iringan, *sabet*, dan *catur* wayang *Beber* ke dalam wayang *Golek*; (4) merancang model pertunjukan kolaborasi; (4) penyajian pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dab *Golek*; dan (5) Evaluasi hasil penciptaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wayang *Beber* adalah salah satu jenis wayang Indonesia yang pertunjukannya tidak berupa bayangan (*shadow play*) tetapi berupa pertunjukan gambar atau lukisan. Objek pertunjukan Wayang *Beber* adalah gambar-gambar. Gambar-gambar itu dilukiskan pada selembar kertas atau kain. Gambar atau lukisan dibuat dari satu adegan menyusul adegan lain, berurutan sesuai dengan narasi cerita. Penuaan materi adalah kertas atau kain berukuran lebar 1 meter dan panjang 4 meter. Biasanya terdiri atas 4 adegan. Empat (4) adegan itu digulung dalam satu gulung, dan apabila dipertunjukkan, gambar-gambar itu dibentangkan dari gulungannya. Gambar-gambar yang melukiskan cerita itu, dituturkan satu demi satu oleh seorang dalang dan penuturannya diiringi dengan musik *gamelan* (Sawega, 2003: 2).

Wayang *Beber* termasuk wayang yang telah berusia tua, yang berasal dari masa akhir zaman Hindu di Jawa. Sebelum masa Islam, cerita yang ditampilkan dalam wayang *Beber* bersumber dari *Mahabharata* dan *Ramayana*. Pada masa Islam, cerita yang ditampilkan, yaitu siklus Panji yang berasal dari kerajaan Jenggala pada abad XIV-XV (Haryanto, 1988: 44). Dalam era globalisasi, kini ditemui pertunjukan wayang *Beber* yang mengangkat cerita dari berbagai sumber, di antaranya *Babad* dan cerita-cerita rakyat.

Iringan musik gamelan wayang *Beber* yaitu seperangkat *gamelan slendro* yang tidak lengkap, yang terdiri atas: *rebab*, *kendhang*, *kethuk raras jangga (2)*, *kempul raras lima*, *nem*, *barang*. *Kenong raras lima*, *nem*, *barang*, *gong suwukan raras jangga*. *Gamelan* hanya memakai satu *lagon (wirama)* yang terdengar monoton, lebih bersifat pengulangan. Hanya irama *rebab* yang terdengar

sebagai instrumen yang dominan dan terasa dinamis, Iringan *rebab* banyak memakai nada agak sumbang (*blero*) karena sering memakai nada miring (*barang-miring*) (Suratno, 2017:1).

Sifat pertunjukan wayang *Beber* yang seperti itu, dirasa membosankan pada era milenial yang semuanya serba cepat ini. Perubahan sosial budaya akan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya faktor internal, yang timbul dari dalam masyarakatnya sendiri dan eksternal yang datang dari luar lingkungan (Suharyono, 2005: 3). Oleh karena itu, perlu dibuat inovasi pertunjukan wayang *Beber* agar lebih menarik dan penonton, terutama generasi muda betah melihatnya. Mengingat bahwa sifat wayang *Beber* adalah teater tutur maka perlu dibuat kolaborasi dengan pertunjukan wayang lain, untuk menghidupkan pertunjukan tutur tersebut dan kiranya wayang *Golek* menjadi alternatif pilihan.

Wayang *Golek* dipilih sebagai bentuk pertunjukan yang akan dikolaborasikan dengan wayang *Beber* karena dari segi visual, wayang *Golek* lebih menarik untuk ditonton anak-anak usia dini hingga Sekolah Dasar. Pertunjukan Wayang *Golek* biasanya mengangkat cerita Amir Hamzah. Akan tetapi, dalam perkembangannya juga ditemukan wayang *Golek* yang mengangkat legenda dari suatu daerah (Harpawati, 2008: 3). Dengan demikian, terdapat kesamaan dalam perkembangan sumber cerita antara wayang *Beber* dengan wayang *Golek*. Dalam durasi petunjukan, wayang *Beber* dipergelarkan kurang lebih 2 jam, demikian pula dengan wayang *Golek*. Kedua pertunjukan, durasi dapat dipersingkat sesuai kebutuhan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut muncul permasalahan, yaitu bagaimana bentuk kolaborasi pertunjukan wayang *Beber* dengan wayang *Golek* agar menarik untuk ditonton? Wayang *Beber* yang hanya dituturkan oleh dalang tentu membosankan untuk dilihat karena hanya gulungan-gulungan gambar saja yang dibebankan. Agar

penonton, terutama anak-anak usia dini, generasi muda pewaris bangsa bisa lebih betah menonton wayang *Beber* maka dibuat pertunjukan kolaborasi.

1.3. Tujuan dan Urgensi Penelitian

Tujuan utama penelitian ini menciptakan dan menyajikan pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek*. Wayang *Beber* yang biasanya hanya disajikan dengan cara membeber gulungan, dalam penciptaan ini disajikan dengan cara dialihwahanakan dalam sajian wayang *Golek* tanpa harus menghilangkan bentuk pertunjukan wayang *Beber* itu sendiri. Sajian pertunjukan seperti itu dimaksudkan agar generasi muda lebih tertarik dan betah melihat wayang *Beber* sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat diserap guna memperkuat karakter bangsa. Hasil karya cipta akan dipentaskan pada event Hari Wayang Dunia 2019 ISI Surakarta. Secara khusus penelitian bertujuan: (1) membuat rancangan pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; (2) menyajikan pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* pada event Hari Wayang Dunia 2019 ISI Surakarta; (3) mendokumentasikan penciptaan dan penyajian pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan Wayang *Golek*; (4) mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi.

Target penelitian, yaitu: (1) tersusunnya naskah lakon *Timun Mas* dalam pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; (2) tersajikannya pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* pada event Hari Wayang Dunia 2019 ISI Surakarta; (3) terbit artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi; (4) terdokumentasikannya satu bentuk pertunjukan wayang kolaborasi Wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; dan (5) diperoleh 2 sertifikat HKI.

1.4. Pendekatan

Di dalam proses penciptaan Wayang *Beber* lakon *Timun Mas* yang dikolaborasikan dengan Wayang *Golek* ini, digunakan pendekatan alih wahana, yaitu

pemindahan dari naskah cerita, gambar yang dituturkan dalam bentuk 2 dimensi diubah ke dalam pertunjukan dengan properti boneka atau golek tiga dimensi. Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis karya seni ke jenis karya seni lain. Pengalihan wahana berarti pengalihan cara penyampaian pesan, gagasan, atau perasaan. Pada saat sebuah karya mengalami peralihan wahana berarti juga mengalami perubahan bentuk menyesuaikan dengan wahana yang baru (Damono, 2012:24). Pertunjukan wayang kolaborasi yang dimaksudkan dalam penciptaan ini, yaitu pengalihan wahana wayang *Beber* dari teater tutur ke dalam pertunjukan wayang *Golek* tetapi tetapi ditampilkan secara bersama-sama. Dengan demikian, terlihat jelas proses pengalihwahanaannya.

Penciptaan dan penyajian pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* didasarkan pada konsep garap pertunjukan wayang secara umum, yaitu: (1) lakon yang disajikan berupa cerita rakyat yang sudah populer, yakni *Timun Mas* dengan menampilkan unsur-unsur budi pekerti sesuai dengan usia anak-anak dan selera zaman; (2) bahasa yang dipergunakan yakni bahasa Jawa modern untuk Wayang *Beber* dan Bahasa Indonesia untuk wayang *Golek* agar mampu diterima anak-anak, generasi muda Indonesia; (3) musik dirancang menggunakan alat musik tradisional dan modern; (5) tata lampu dan *sound effect* dirancang untuk memperkuat suasana dan peristiwa lakon yang dipergelarkan, dan (6) penciptaan lukis wayang *Beber* dengan tokoh-tokoh yang divisualkan dalam boneka wayang *Golek*, di antaranya tokoh Timun Mas dan raksasa, dan lain-lain sesuai karakter yang akan dimainkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA/SUMBER PENCIPTAAN

2.1. State of the Art

Penciptaan dan penyajian wayang *Beber* dan wayang *Golek* yang berdasarkan seni tradisi telah dilakukan oleh sejumlah seniman. Sunarto dosen Jurusan Pedalangan pada tahun 2008 dan 2009 pernah menyajikan pertunjukan wayang *Golek* hasil transformasi dari *serat Menak*. Sukatno dosen program studi Pedalangan ISI Surakarta pernah mementaskan pertunjukan wayang *Beber* dalam rangka Dies Natalis ISI Surakarta dengan garap kreatif inovatif pada tahun 2016. Sunardi dosen Jurusan Pedalangan ISI Surakarta pernah mengkreasi seni pertunjukan wayang *Golek* garap padat tahun 2010 dan 2011. Suratno, dosen jurusan Pedalangan pernah mengkreasi pertunjukan wayang *Beber* dari sisi iringan dan sound effect. Karya Suratno dipentaskan pada tahun 2017.

2.2. Roadmap Penelitian

Penelitian mengenai penciptaan dan penyajian pertunjukan wayang telah dilakukan oleh tim pengusul. Ketua peneliti, Jaka Rianto pernah menyusun pakeliran wayang *Golek* garap padat yang disosialisasikan kepada murid-murid SD sebagai bentuk penanaman budi pekerti di wilayah Surakarta pada tahun 2009 dan 2010. Jaka Rianto juga pernah mengikuti Muhibah Seni ISI Surakarta ke Chicago, Amerika Serikat pada bulan September 2011 dan pernah mengikuti Muhibah Seni ISI Surakarta ke Los Angeles pada bulan November 2012. Jaka Rianto bersama Sukatno pernah mengkreasi pertunjukan wayang *Beber* secara inovatif dan kreatif dan dipentaskan dalam acara Dies Natalis ISI Surakarta tahun 2016. Jaka Rianto sebagai ketua peneliti juga pernah membuat inovasi wayang *Beber* bersama Suratno pada tahun 2017. Inovasi diterapkan pada iringan dan sound effect untuk memperkuat suasana dan peristiwa adegan yang ditampilkan. Anggota peneliti, Purbo Asmoro

pernah menyusun naskah Pakeliran semalam lakon *Srikandi Manah* dan *Kunjarakarna*. Pernah menyusun naskah lakon garap padat dan dipergelarkan di sanggar-sanggar tahun 2010. Purbo asmoro pernah melakukan penelitian dengan menyusun lakon dari Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal melalui Transliterasi dan Terjemahan Naskah Pewayangan sebagai Model Penyusun Lakon Pertunjukan Wayang tahun 2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di wilayah Surakarta. Studio ISI Surakarta sebagai tempat untuk menciptakan pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang Golek. Sanggar *Naladerma* Gambuhan, Baluwarti, Surakarta sebagai tempat untuk mencari data lukisan wayang *Beber*.

3.2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca artikel, buku-buku, dan hasil penelitian yang terkait dengan wayang *Beber* dan wayang *Golek*. Wawancara dilakukan kepada Sri Joko ketua sanggar *Naladerma*, Baluwarti sebagai pelukis wayang *Beber* untuk mendapatkan penjelasan terkait estetika wayang *Beber*. Wawancara juga dilakukan kepada dalang wayang *Beber* dari Pacitan untuk mendapatkan penjelasan tentang lakon dan estetika tutur serta iringan yang digunakan. Wawancara juga dilakukan kepada dalang wayang *Golek* dari Kebumen, Ki Basuki untuk mendapatkan estetika pertunjukan wayang *Golek*.

3.3. Proses Penciptaan dan Penyajian Karya

Proses penciptaan dan penyajian meliputi: (1) observasi untuk menentukan materi cerita dalam lukisan wayang *Beber*; (2) observasi untuk menentukan dan membuat figur tokoh cerita wayang *Golek*; (3) eksplorasi pengalihwahanaan iringan, *sabet*, dan *catur* wayang *Beber* ke dalam wayang *Golek*; (4) merancang model pertunjukan kolaborasi; (4) penyajian pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dan *Golek*; dan (5) evaluasi hasil penciptaan. Proses penciptaan pertama-tama menentukan rancangan bentuk penyusunan iringan, penyusunan bentuk pertunjukan dan pola garap, membuat dialog dan narasi wayang *Beber* dan *Golek*, eksplorasi

teknik penuturan, dan eksplorasi garap *catur, sabet*, iringan yang terkolaborasi. Setelah itu, latihan beberapa kali untuk mendapatkan bentuk pertunjukan kolaborasi sesuai dengan standart estetika pertunjukan wayang *Beber* dan *Golek*. Penciptaan pertunjukan kolaborasi setelah dirasa mantap, selanjutnya akan dipentaskan pada *event* Hari wayang Dunia 2019 ISI Surakarta.

3.4. Luaran Penelitian

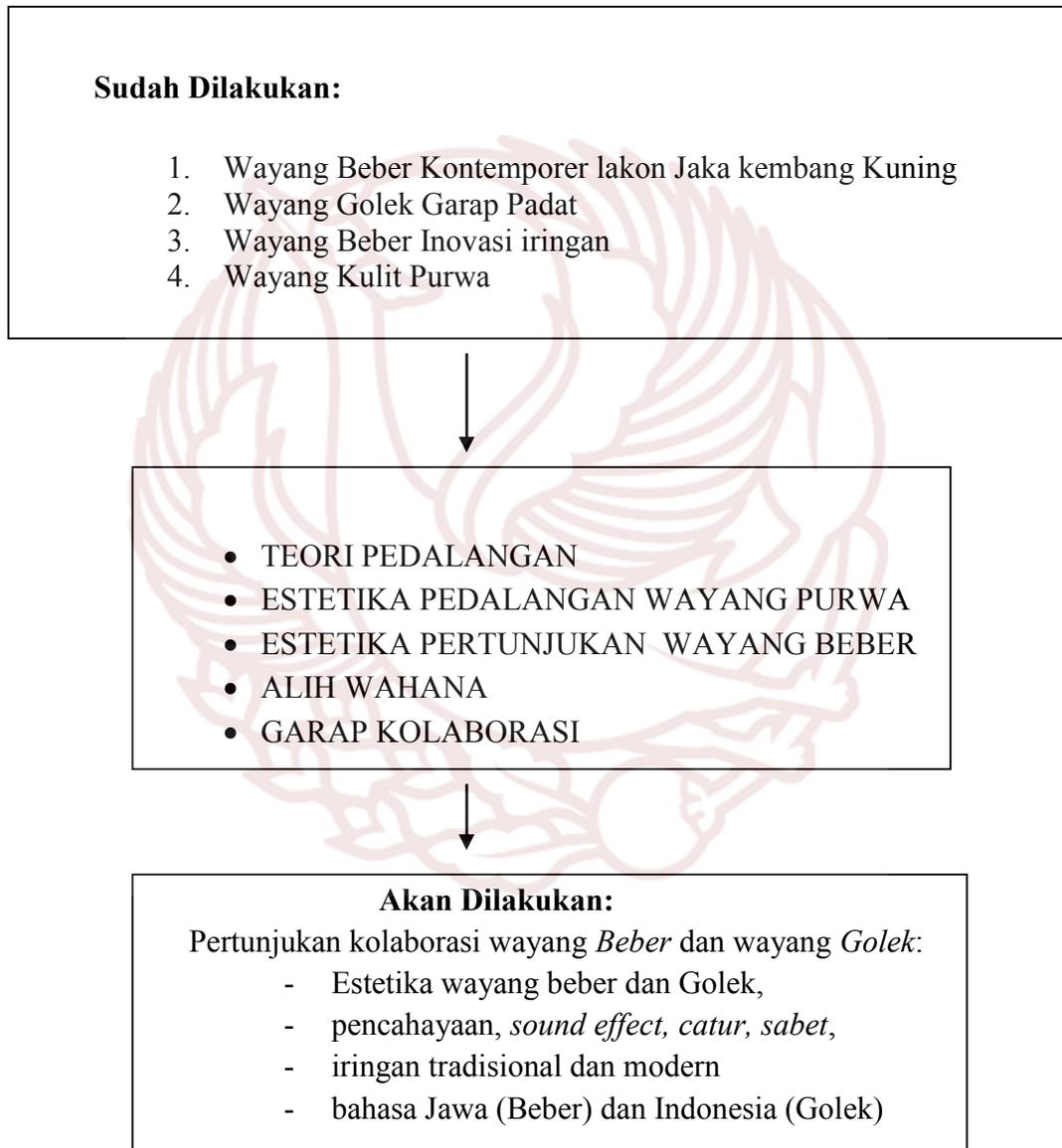
Luaran penelitian yang ditargetkan, yaitu: (1) tersusunnya naskah lakon *Timun Mas* dalam pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; (2) tersajikannya pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* pada event Hari Wayang Dunia 2019 ISI Surakarta; (3) diterbitkannya artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi; (4) terdokumentasikannya satu bentuk pertunjukan wayang kolaborasi Wayang *Beber* dengan wayang *Golek*; dan (5) diperoleh 2 sertifikat HKI.

3.5. Indikator Capaian

Indikator capaian (1) tersusun satu naskah sajian karya cipta pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* lakon *Timun Mas*; (2) terbit satu artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi; (3) pementasan pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* lakon *Timun Mas* pada event Hari Wayang Dunia 2019 ISI Surakarta; (4) dokumentasi pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* lakon *Timun Mas*; dan (5) tersedia 2 sertifikat HKI.

3.6. Bagan Alir Penelitian

Penelitian artistik atau penciptaan seni pertunjukan kolaborasi wayang *Beber* dengan wayang *Golek* lakon *Timun Mas* disajikan dalam bagan alir sebagai berikut.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian artistik atau penciptaan seni ini diawali dengan membuat lukisan *Wayang Beber* dengan lakon *Timun Mas* yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Program Studi Seni Murni, yaitu Aprilia dan Mutia. Lukisan sudah diselesaikan 100 %. Penelitian ini telah berhasil menyelesaikan penyusunan naskah *Wayang Beber* lakon *Timun Mas*. Naskah tersaji sebagai berikut.

LAKON TIMUN EMAS

ADEGAN GOA BARONG

Tokoh yang tampil:

(1) Kala Nadhah atau Buta Ijo

Keterangan:

Iringan Bonangan laras slendro pathet nem. Pada tabuhan gong pertama, kedua kayon dicabut, digetarkan lalu ditancapkan di gawang kanan dan kiri. Pada gong selanjutnya, iringan sirep ditumpangi vokal bersama, Kala Nadhah tampil dari kanan berjalan dengan gagah. Menjelang gong, iringan ngampat seseg. Pada tabuhan gong, iringan beralih menjadi Lancaran Liwung laras slendro pathet nem, kemudian berubah menjadi Lancaran Bribil Buntung laras slendro pathet nem, untuk mengiringi Kala Nadhah kip rah (menari). Iringan sirep dilanjutkan janturan

JANTURAN:

Minangka hambuka wiwaraning carita, dongeng kina ngemu surasa, lah menika ta ingkang cinarita adeging Redi Guwa Barong. Gunung geng hanggenggeng inggiling hangrangsang wiyat, bongkoting redi tumancep dadya pathoking bumi. Lengkehing aldaka katingal singup, rungkut, peteng labet kapepetan rengketing carang wreksa kawimbuhan oyot-oyotan kang rumambat sambung sumambung. Labet rungkuting gegrombolan, sunaring raditya tan kawawa nrabas pipining guwa, mila katingal peteng ndhedhet sepi samun. Datan mokal lamun ing kono dadya sasananing siluman

awujud raseksa awasta Kala Nadhah. Wewujudan nggegilani, rikma gimbal den udhal-udhal, adiwul-diwul numpang pamidhangan kanan kering, ndtra hamencorong sakenong-kenong pindha surya kembar, tutuk kadya longing guwa, siyung mingis amedhang ligan, waja rangah pindha carang curi, kalamun segu pindha gludhug, lamun petak yayah gelap ngampar. Nalika mangk£ medal saking lebeting guwa, geieng- gereng ing cipta arsa pados tetedhan, kaya mangkana pangudasmaran ing driya.

MONOLOG:

KALA NADHAH.

Herrrrrrggghhhh ... (nglokor) Wer wer ho ... Wer wer ho ... daging lumer emplok pindho, bailing cumplung diemplok kamplung. O, o, o... weteng iki yen luwe dinggo obah ora pdnak, yen dinggo turn klisikan, mripat nggo nyawang dadi peteng. Wong luwd eki pengine nesu wae ... wadhuh, aduh... wetenge kothong nek diombdni malah kembang...

Wer... wer... ho, daging mentah emplok pindho... (dilakukan) Wah, wah weteng luwe kuwi yen dinggo jogetan saya ora penak... malah perih, wis telung dina ora dntuk pangan, manungsa pirang- pirang desa wis ludhes entdk tak pangan. Aku karem mangan daginge manungsa, miturut carita nguni jard daging nguwong kuwi kena kanggo jamu, bisa awdt enom. Mula aku emoh mangan dagingd kewan, merga miturut dongeng kuna, ydn kulina memangan daginging kdwan suk ndk mati suksmand nglambrang dadi brangkalan. Mangka aku iki mbrangkang ora kulina, wer... wer... ho... daging lumer emplok pindha.. .Wah, dina iki aku kudu entuk pangan, ydn nganti kesuwdn anggonku ngempet luwd bisa bilahi aku iki. We lho . . . kulon kad kok ana sorot padhang sumilak sajak sorot nyalawadi, apa tandha-tandha arep dntuk pangan aku... Coba tak cedhakane cahya kad...

Keterangan:

Iringan Srepeg Madras laras slendro pathet nem, Kala Nadhah dibedol kemudian dientas ke lari, iringan seseg. Kayon digetarkan lalu diangkat ke atas untuk pergantian adegan.

ADEGAN DESA KEWARU

Tokoh yang tampil:

(1) Mbok Randha Tanem atau Mbok Tanem.

Keterangan:

Iringan sirep berubah menjadi Ayak-ayak Angleng laras slendro pathet nem. Mbok Randha tampil dari kanan digerakkan menggambarkan suasana sedih, iringan sirep diteruskan monolog.

MONOLOG:

MBOK RANDHA TANEM:

Dhuh, dhuh... Hyang Agung sesembahan hamba ing donya dumugi akhir, sewu sembah agenging panuwun, dene kula siyang ratri tansah pinaringan bagas wares lan kaparingan rejeki ingkang cekap tunirap ukuran kula. Nanging rumaos prihatos bilih kula menika sampun sepuh, gesang piyambakan badan sepata ijen tanpa kanthi, mboten gadhah anak tu win sanak kadang. Inggang menika dhuh Gusti, mug i keparenga paring welas asih dumateng kula, lan mug i kersoa paring lantaran supados saged pikantuk lare utawi anak, ingkang saged mbantu, ngrukti, lan nyambung gesang kula ngantos pupating yuswa. Dhuh Gusti, saestu panuwun kula menika kanthi tulusing manah, mug i- mug i Panjenengan kersoa angijabahana, dhuh, Gusti... Gusti... Gusti... (dengan penyuaran yang mengharukan)

Keterangan:

Seusai monolog, Mbok Randha lalu bersemadi, dilanjutkan pocapan.

POCAPAN:

Kocap kacarita, Mbok Randha sign semedi maladi hening sedhakep

saluku juga nutupi bahbahan hawa sanga. Mantheng panuwunira mring Hyang Manon ngg&nya minta momongan sinartan raos pasrah. Wauta, prasasat wus ti nakdi r, mila katarima panu wunira. Dat an wruh sangkan parand, dumadakan ana wiji timun kang tiba ana ngarepd Mbok Randha. Kagyat Mbok Randha dadya udhar ddnira semddi.

Keterangan:

Iringan ditabrak sampak Gejrug laras slendro pathet nem, Mbok Randha terkejut senang, iringan suwuk dilanjutkan monolog.

MONOLOG:

MBOK RANDHA TANEM:

Syukur, syukur beja sdwu, ddnd iki ana wiji timun tiban. Ydn manut pirasatku, ya iki sarana kang ndayani anggonku duwd panyuwun marang Gusti. Ydn mengkonono wiji timun iki bakal ndak tandur, muga bisa kaleksanan kang dadi kekarepanku.

Keterangan:

Iringan Srepeg Ragu laras slendro pathet nem, Mbok Randha memungut biji mentimun, berjalan dientas ke kiri. Kay on dicabut digetarkan untuk pergantian suasana. Mbok Randha tampil dari kanan, lalu menanam biji mentimun. Iringan berubah menjadi Lancaran Nujah laras slendro pathet nem, Mbok Randha dientas ke kanan. Kedua kayon dicabut, lalu digetarkan, iringan sirep dilanjutkan pocapan.

POCAPAN:

Wauta, gancard wong munggel carita. Kocapa, wiji timun kang tinanem, wus ngancik wanci pandn. Katingal paling ngglimpang, katon ijo royo-royo. Nanging andhd, ana timun siji kang manjila, yaiku lu wih gedhe katimbang liyane, tur wemane kuning mbrining kaya emas sinangling.

Wauta, Mbok Randha nuju menyang kebon. Dumadakan kagdt weruh timund gedhd-gedhd tur ana bab ingkang andh, yaiku ana timun kang manjila. Datan taha-taha timun kang bdda mau sigra kapethik digawa mulih kanthi rasa bungah banget.

Keterangan:

Mbok Randha terkejut, iringan seseg. Kemudian Mbok Randha memetik mentimun yang berbeda, lalu dibawa pulang, dientas ke kanan. Mbok Randha tampil lagi dari kiri sambil membawa buah mentimun, iringan suwuk dilanjutkan monolog.

MONOLOG:

MBOK RANDHA TANEM:

Mbok menawa timun iki kang minangka sarana anggonku darbe gegayuhan. Katitik beda karo timun-timun liyand, malah, lho, lho.. . Isoh polah obah-obah, wd lha dalah

gandrik-gandrik biyuh, biyuh ... blaik, blaik... Timun ... timun apa iki... Timun kok bisa goyang-goyang kaya ana isind. Yoh, coba ndak bukakd mbok menawa iki daland anggonku bisa keturunan sedyaku.

Keterangan:

Iringan Srepeg Gambuh laras slendro pathet nem. Mbok Randha membelah mentimun. Iringan seseg berubah menjadi Gangsaran laras slendro pathet nem, mentimun terbelah, kemudian bayi dikeluarkan. Iringan suwuk kemudian Palaran Mijil laras slendro pathet manyura, bayi lalu digendong, dilanjutkan Sendhon Kloloran Kebumen laras slendro pathet nem, kemudian diteruskan lancaran Tak Leia Ledhung laras slendro pathet manyura, Mbok randha menimang-nimang bayi sambil berlenggak-lenggok.

Palaran Mijil (buka kendhang):

Aduh gusli nugraha puniki,

Mijil angalela.

Tampi putra punjul yu wamand,

Kula tampi renaning penggalih,

Gusli ngijabahi,

Mugi tansah hayu.

Sulukan: Sendhon Kloloran Kebuman laras slendro pathet nem

Keterangan:

Ditengah-tengah Lancaran TakLela Ledhung, Mbok Randha memberi nama Timun Emas untuk bayinya, kemudian dientas ke kanan.

ADEGAN MBOK RANDHA DENGAN TIMUN EMAS

Tokoh yang tampil:

Dari kanan ke kiri, yaitu: (1) Mbok Randha Tanem; (2) Timun Emas.

Keterangan:

Iringan berubah menjadi Srepeg Kembang Jeruk Mataram laras slendro pathet nem, Mbok Randha tampil lagi dari kanan bersama dengan Timun Emas yang sudah besar. Iringan suwuk dilanjutkan Pathetan Wantah laras slendro pathet sanga kemudian ginem.

Sulukan: Pathetan Jugag laras slendro pathet nem

GINEM:

MBOK RANDHA TANEM:

Anak menik-meni k, asethinik-thinik. Anakku won g kuning...

TIMUN EMAS:

Sampeyan iku sapa ta?

MBOK RANDHA TANEM:

E... e... e... Biyuh biyuh ya aku iki biyungmu TIMUNEMAS:

Biyung iku apa ?

MBOK RANDHA TANEM:

Biyung iku padha karo mbok, ngono.

TIMUN EMAS:

Lha yen mbok, iku apa?

MBOK RANDHA TANEM:

O, allah, allah... Mbokiku padhakaro mak... ya ibu, cah ayu... TIMUNEMAS:

Lha Manawa ibu?

MBOK RANDHA TANEM:

Ibu iku wanodya kang nglahirake putra wenang sinebut ibu. Kalebu kowe iku uga putraku. Dadi kowe iku nyebut aku kudu ibu ngono. TIMUNEMAS:

Wah kapiken, pantese aku nyebut biyung wae...

MBOK RANDHA TANEM:

Ya wis sak karepmu, ndhuk... TIMUNEMAS:

Lha banjur jenengku iki sapa, yung?

MBOK RANDHA TANEM:

Kanggo pangeling-eling ben gampang ora lalen, kowe tak wendehi tenger Timun Emas, ndhuk.

TIMUN EMAS:

Ya, biyung. Lha kene papane kok sepi ta, yung...

MBOK RANDHA TANEM:

Malah beneran kok ndhuk, mapan nggon sepi kuwi malah aman kok ndhuk, nduwe apa-apa ora ilang, awet, ora jajanan, ora boros kaya ana kutha.

TIMUN EMAS:

Lha yen aku pengen dolanan kancaku sapa, yung?

MBOK RANDHA TANEM:

Nek pengen dolanan kancamu ya karo pitik, kucing, wedhus, mannut, ingon-ingone makmu kuwi. Dolanan karo kewan ki malah jujur ora apus-apusan, ya ra kapusan. Kdwan-kewan kuwi malah disiplin kok ndhuk. Wayahe mangan, ya mangan, wayahd dolanan, ya dolanan, wayahd turn ya turu bareng 'ra sah diprentah...

TIMUN EMAS:

Iya biyung, lha nek aku ben pinter carane piye, yung?

MBOK RANDHA TANEM:

Ya kudu sinau ndhuk . . . Sing jeneng sinau iku ora kudu ana pamulangan, merga sing jeneng ilmu iku mapane ana kiwa tengenmu dhewe. Ngilmune olah tetanen, ngilmune nelayan, ngilmune pedagang, ngilmune tukang batu, ngilmune wong mbatik, ngilmune wong jahit, kuwi ya kudu tok semak.

POCAPAN:

Wauta, dereng cekap nggenira imbal pangandikan, kasaru praptane Buta Ijo ya Sang Kala Nadhah kanthi hanggegiro, temah adamel kagyate risang kekalih

Keterangan:

Iringan Sampak Kebumen laras slendro pathet nem, datangnya raksasa Kala Nadhah.

ADEGAN KALA NADHAH MEN EMU IMBOK RANDH A

DAN TIMUN EMAS

Tokoh yang tampil:

Dari kanan ke kiri, yaitu: (1) Timun Emas, (2) Mbok Tanem, dan (3) Kala Nadhah

Keterangan:

Iringan suwuk, dilanjutkan dengan Ada-ada Klatenan laras slendro pathet sanga kemudian ginem.

GINEM.

KALA NADHAH:

Wer... Wer... Hyang Lodra Dewaku, biyangane gandrik, wer..

. wer... ho mengko dhisik wong wadon.

TIMUN EMAS:

Biyung, aku wedi biyung, ana wewujudan kaya ngono! Iki bangsane apa, biyung? Raine medeni sajak ketok serem, galak tur untune gedhi- gedhi. Aku wedi biyung, wedi... (Timun Emas sambil merangkul Mbok Tanem)

MBOK RANDHA TANEM:

Iki bangsane buta ndhuk, ndonga wae ben slamet ya, ndhuk. Rasah wedi ndhuk, ning ya aja seru-seru, buta ki ya kaya ngono kuwi, janji ketemu uwong, wulune terus njegrag, ngadeg kabeh, untune diisis mripate mentheleng.

KALA NADHAH:

Kok padha pating klesik, sajak ngrasani aku ?

MBOK RANDHA TANEM:

(Berbisik-bisik) Ndhuk, ndhuk... aja banter-banter butane ngerti dirasani. Buta kok ambune apeg, badheg, banger, bar mangan bathang wangune.

KALA NADHAH:

Baya iki cahyakang sumunar, bareng ndak tutake jebul mreng parane. Oooo katon cahyane bocah wadon iki, kang punjul kasulistiyane. Mendah gene segeeeeer... rasane nek dimangsa, dipangan kanggo sarapan. Oooo sewulan ora bakal krasa luwe. Hiya ha, ha, ha... Mbok Randha! Apa kowe kang aran Mbok Tanem? Lin cah wadon iki sapa, mbok?

MBOK RANDHA TANEM:

Iya bener, jenengku Mbok Tanem, dene iki anakku wadon jenenge Timun Emas. Apa kowe Buta Ijo kang aran Kala Nadhah? Arep apa kowe teka ana papanku?

KALA NADHAH:

He, he, he, e e.... Hiya aku Kala Nadhah. He... Mbok Tanem! Tiwas kebeneran banget, sumurupa, aku iki wis pirang-pirang ndina durung entuk pangan, aku kluwen, tekaku mreng mung arep njaluk pangan mbok!

MBOK RANDHA TANEM:

Ndhuk kowe nduwe apa... Gilo ana buta kluwen...

TIMUN EMAS:

Biyung, iki anane mung pohong lan tela godhog.

MBOK RANDHA TANEM:

Kala Nadhah aku nduwene mung bangsa godhog-godhogan.

KALA NADHAH:

Panganku dudu bangsa kuwi...

MBOK RANDHA TANEM:

Lha banjur panganmu kuwi apa wae ... (masuk dhodhogan)

KALA NADHAH:

Sing cetha karemanku iku mangan daging.

MBOK RANDHATANEM:

Daging kewan apa bangsa iber-iberan.

KALA NADHAH:

Panganku ndak dina daginge manungsa.

MBOK RANDHATANEM:

Wd lha blaik gandrik... jaran goyang. Yen ngono kowe jeneng ngowahi kodrat, ora trima marang takdiring Gusti. Sumurupa dene kowe kuwi wis duwe pangan dhewe, yaiku sakwemaning daginging sato kewan, dudu daginging manungsa. Sanajan kowe kuwi buta, tumindak sing apik kuwi ora ana alane. Mula elinga.

KALA NADHAH:

Haaah! wis ora perduli! Takdir-takdir apa! Apik-apik apa!

MBOK RANDHATANEM:

Yen ngono kowe ora nrima pandum, srakah kowe! Memper Iha wong wujudmu mrenge ngono, wis, wis ndhuk... ayo mlayu wae.

Keterangan:

Iringan Sampak Galong Sala laras slendro pathet sanga, Mbok Tanem dan Timun Emas dicabut lari ke kanan dan dientas. Kala Nadhah mengejar keduanya, gendhing suwuk dilanjutkan ginem.

GINEM:

KALA NADHAH:

He, mandheg, mandheg, cah ayu! Orasusah kekitrang mlayu, manuta wae ayo dadi mangsaku.

TIMUN EMAS:

Heh, Buta Ijo! Aja mbok anggep aku wedi karo kowe!

KALA NADHAH:

Karepmu piye? Pira kadare kowe cah wedok mlayu banter kaya angin, mesthi bisa tak cekel dadi mangsaku, he, he, he...

TIMUN EMAS:

Buta Ijo! Sedheng cacing wae dipidak mencelat, apa meneh menungsa. Yen aku durung tinakdir dadi panganmu, mesthi ana dalan kang bisa nylametake awakku lan biyung.

KALANADHAH:

Pira anggane wong wadon, bebasan krubyuk kabotan pinjung, aja mlayu klakon kokop getihmu keparat!

ADEGAN PERANGANTARA KALA NADHAH DENGAN TIMUN EMAS

Tokoh yang tampil:

Dari kanan ke kiri, yakni: (1) Timun Emas, (2) Kala Nadhah

Keterangan:

Iringan srepeg Galong Sala laras slendro pathet sanga. Timun Emas berkelahi dengan Kala, Timun Emas dan Tanem terdesak lari meninggalkan Kala Nadhah, lalu masuk hutan, iringan seseg berubah menjadi Sampak Apresiasi laras slendro pathet sanga.

ADEGAN PANAKAWAN

Tokoh yang tampil:

(1)Jiweng

Keterangan:

Kedua kayon digerakan ke kanan dan kiri untuk pergantian suasana. Bersamaan dengan suwuk gendhing, Jiweng tampil dari kanan meloncat ditengah panggung, langsung buka celuk Lancaran Waru Doyong laras slendro pathet sanga. Gending suwuk gropak dilanjutkan monolog.

Keterangan:

Dalang nyekar (menyanyi), Sekar Macapat Pangkur laras slendro pathet sanga dilanjutkan gendhing Dolanan yang berisi tentang pendidikan.

Sekar Pangkur Macapat laras slendro pathet sanga

*Jam nenem mangkat sekolah,
Kaya ngene rasane wong dadi murid,*

*Wira-wiri saben esuk,
Ngupaya kapinteran,
Durung uwis lamun durung antuk ngilmu, Ngilmu saking pamulangan,
Yaiku kang den upadi.*

Keterangan:

Iringan berubah menjadi Sampak Galong Sala laras slendro pathet sanga, suasana menjadi kacau. Jweng berlari dientas ke kanan. Mbok

Tanem dan Timun Emas bersamaan berlari dari kiri ke kanan meloloskan diri menghindari dari kejaran raksasa Kala Nadhah. Kala Nadhah tampil dari kiri merusak pepohonan mencari buruannya. Randha Tanem dan Timun Emas berhasil meloloskan diri ke Pertapan Gunung Tidhem.

ADEGAN PERTAPAN GUNUNG TIDHEM

Tokoh yang tampil:

Dari kanan ke kiri: (1) Jiweng; (2) Begawan Welas Asih; (3) Mbok Tanem; dan (4) Timun Emas

Keterangan:

Gendhing beralih ke Ayak-ayak Mangu laras slendro pathet sanga, Begawan Welas Asih tampil dari kanan tancep di gawang kanan. Jiweng tampil dari kiri tancep di belakang sang pendita. Mbok Tanem dan Timun Emas tampil dari kiri tancep berhadapan dengan sang pendeta, gending suwuk dilanjutkan dengan Pathet Manyura kemudian ginem.

GINEM:

BEGAWAN WELAS ASIH:

Hong, mastuhuna sidham sekaring bawana langgeng. Jiweng, ndak sawang iki ana biyung lan anak kang prapta, katon kamigilanen, sajak keweden.

JIWENG:

Enggih Sang Begawan, piyayi kalih niki wau mlajar-mlajar sajake wonten sing ngoyak-oyak.

BEGAWAN WELAS ASIH:

O, ngono ta? Coba ndak takonan.

JIWENG:

Enggih, mangga Panembahan.

BEGAWAN WELAS ASIH:

Mengko ta mbok, lan kowe cah ayu, kowe iki sapa lan pawongan saka ngendi? Sajak krenggosan adus kringet, apa sebabe dene sira sakloron katon gagap gugup?

MBOK RANDHA TANEM:

Inggih Sang Begawan. Nami kula Mbok Tanem, dene menika anak kula pun Timun Emas. Dene kula kekalih, saking Dusun Kewaru ing ereng-erenging Redi Sumbing. Penembahan, plajar kula kekalih awit dipun bujung-bujung raksasa nami Kala Nadhah inggih Buta Ijo. Menapa paduka ingkang kekasih Begawan Welas Asih?

BEGAWAN WELAS ASIH:

Iya ora kleru, aku Begawan Welas asih. Lha banjur perkarane apa kok nganti dioyak-oyak Buta Ijo?

MBOK RANDHA TANEM:

Nuwun inggih Panembahan, dene perkawisipun anak kula pun Timun Emas menika badhe dipun mangsa dening Buta Ijo, Penembahan.

TIMUNEMAS:

Inggih Penembahan leres aturipun simbok kula menika.

BEGAWAN WELAS ASIH:

Hong, mastunama sidham. Ok, ok, ok, ok, ooooo, ngono ta mbok?

MBOK RANDHA TANEM:

Panembahan inggih.

JIWENG:

Bedhes! Paringana sabar Pangeran!!! Engatase menungsa kok arep dimangsa, kaya panganan wae.

MBOK RANDHA TANEM:

Mila sowan kula kekalih, mboten sanes kenjawi badhe ndherek ngayom wonten ngersa paduka. Dhuh Panembahan, kula kekalih nyuwun pangayoman murih saged kalis ing bebaya, saha manggih wilujeng Penembahan!

BEGAWAN WELAS ASIH:

Hong, mastunama sidham. O, o, iya ya, Mbok Tanem. Kaya wus wancine menawa Buta Ijo iki kudu enggal diruwat, jalaran wis akeh manungsa kang dadi korban. Mula wus wajibbe menawa aku kudu rumagang ngayomi marang sapa wae ingkang nandhang susah. Minangka sarana simaning dur angkara, sira ndak gawani bundhelan minangka tetulak, tamakna samangsa sira kepengkoking pancabaya.

MBOK RANDHA TANEM:

Lajeng wujud menapa, Panembahan?

BEGAWAN WELAS ASIH:

Ana patang wama, yaiku isi timun, dom utawa jarum, garam utawa uyah putih lan trasi. Carane sawuma mbaka siji, mbok manawa iku dadi pangruwating dur murkaning Kala Nadhah. Kariya beja mula sira sakloron daya-daya baliya metu ing pungkuran kene.

MBOK RANDHA TANEM:

Dhuh Panembahan, ngaturaken gending panuwun ingkang tanpa pepindhan, dene Panembahan sampun kepareng paring sarana murih lu waring panandhang.

TIMUN EMAS:

Sanget-sanget ngaturaken gunging panuwun, Panembahan.

BEGAWAN WELAS ASIH:

O, o, o, hiya. Timun Emas, rehning kowe kang diancam marang Kala Nadhah, mula syarat iki tampanan aja nganti uwal saka tanganmu.

TIMUNEMAS:

Inggih Panembahan. Menawi mekaten keparenga kula lan biyung nyuwunpamit

MBOK RANDHATANEM:

Panembahan, mugi-mugi kanthi syarat kala wau saged mbrastha memalaning jagad.

BEGAWAN WELAS ASIH:

Iya, sing ngati-ati lakumu lan waspada, muga-muga kasembadan sedyanira.

Keterangan:

Iringan Lancaran Kinant hi slendro manyura, Timun Emas dan Mbok Tanem dicabut bergantian berjalan dientas ke kiri. Welas Asih dan Jiweng dicabut bergantian berjalan dientas ke kanan. Kala Nadhah tampil dari kiri berhenti di gawang kiri iringan seseg suwuk dilanjutkan monolog.

MONOLOG:

KALA NADHAH:

Lha dalah, iki ketemu maneh buronku, arep mlayu nang endi... mandheg-mandheg, wong wadon!

Keterangan:

Iringan Sampak Pancer 5 Sala laras slendro pathet manyura. Kala Nadhah berlari ke kanan mengejar Tunun Emas. Timun Emas berusaha menghalangi dengan menyebar biji mentimu., Ada keanehan bahwa dengan sekejap mata biji timun yang disebar

menjadi tumbuh lebat dengan buahyang sangat banyak, sehingga menghentikan pengejaran Buta Ijo. Kala Nadhah tergiur dengan buah mentimun dan memetik serta melahap buahnya. Iringan suwuk dilanjutkan monolog.

MONOLOG:

KALA NADHAH:

We, lha dalah, kok aneh temen, mlayu nang endi wong wadon loro mau, iki lakuku kasrimpet kajiret wit timun, aneh temen... timun iki sing nandur sapa? Timune gedhi-gedhi, dawa-dawa, lempeng- lempeng.. dicekel kok lunyu. Kebeneran banget kena nggo tamba ngelak tak kremuse timun iki. Timun kok ayu-ayu, resik-resik, kuning-kuning... sing ayu ora wong wadon jebule. Nyam, nyam. .. wah kok ketungkul mangan timun buronku selak adoh. He, Timun Emas aja mlayu...

Keterangan:

Iringan Sampak Kempyung Sala laras slendro pathet manyura. Kala Nadhah berlari dientas ke kanan mengejar Timun Emas. Mbok Tanem dan Timun Emas tampil dari kiri bersamaan lalu berhenti di tengah panggung dengan tetap dipegang (tidak tancep) gending suwuk dilanjutkan ginem.

GINEM:

TIMUN EMAS:

Biyung, supaya ora ribet, biyung mlayu dhisik wae, perkara Kala Nadhah ndak urusane. Sajake arep bisa klakon awake dhewe uwal saka bebaya biyung.

MBOK RANDHA TANEM:

Iya, yen mengkono kaya luwih prayoga. Aku tak ndhisiki mlayu, nanging kowe kudu ngati-ati ya, ndhuk.

TIMUN EMAS:

Iya biyung aja kuwatir aku bisa njaga dhiri.

Keterangan:

Iringan Sampak Kempyung Sala laras slendro pathet manyura. Mbok Tanem berlari dientas ke kanan. Timun Emas lalu melempar jarum ke arah Kala Nadhah sambil berkata “Nyoh tampanana heh Buta Ijo Timun Emas dientas ke kanan, jarum jatuh menjadi pohon bambu yang sangat lebat sehingga merintang jalannya Kala Nadhah. Kala Nadhah tampil dari kiri melihat tumbuhan bambu kemudian berhenti.

Iringan suwuk dilanjutkan monolog.

MONOLOG:

KALA NADHAH:

Wee, lha dalah, ndadak nyela-nyela ana wit pring rungkut banget ngalang-alangi lakuku keparat. Yoh, ora perduli, pokoke arep kepiye wae aku kudu bisa nyekel Timun Emas. Aja mlayu kowe Timun Emas pring iki bakal ndak sasag.

Keterangan:

Iringan Sampak Galong Sala laras slendro pathet manyura. Kala Nadhah masuk ke rerimbunan bambu dan bisa lolos, kemudian melanjutkan pengejarannya. Timun Emas tampil dari kiri berhenti di tengah panggung lalu melempar garam ke arah Kala Nadhah, kemudian berlari ke kanan. Garam jatuh berubah menjadi lautan, Kala Nadhah tampil dari kiri lalu bisa menyeberangi lautan dan mengejar Timun Emas. Timun Emas tampil dari kiri berhenti di tengah gawang, iringan sirep dilanjutkan monolog.

MONOLOG:

TIMUN EMAS:

We lah, meksa isih urip kowe, Kala Nadhah! Yoh, iki mung kari pungkasan, muga-muga Gusti paring welas marang aku, kawo bisa sampurna awit saka trasi iki. Kala Nadhah, nyoh tampanana!

Keterangan:

Iringan udhar, Timun Emas dientas ke kanan, Terasi jatuh berubah menjadi lautan lumpur. Kala Nadhah tampil dari kiri tanpa berpikir panjang lautan lumpur langsung diseberanginya. Iringan seseg berubah menjadi Sampak Kebumen laras slendro pathet manyura. Kala Nadhah berakhir dengan kematiannya, iringan suwuk dilanjutkan

pocapan ditumpangi dengan Sekar Macapat Asmarandana laras slendro pathet manyura, diteruskan sampak Papat-papat laras slendro pathet manyura, tancep kayon.

POCAPAN:

Wus tumeka titi wanci simaning dur angkara murka. Kala Nadhah sima tumeka pati kecemplung samodra endhut. Mracihnani lamun sapa ingkang tumindak ora bener, srakah, ngowahi pepesthen, iri meri dengki, lan jahat mesthi bakal entuk piwales ingkang tundhone bakal nyilakakake awake dhewe. Tumindak apik mesthi bakal entuk piwales apik, semono uga tumindak ala bakal entuk piwales ingkang ora becik.

Sekar Macapat Asmarandana:

Tatas tuntas amungkasi,

Babaring caritanira,

Mimah memalaning praja,

Badaring kang sapudendha,

Padhang nrawang ing pradesan,

Pepayung hudi rahayu

Jaya-jaya manggih mulya

TANCEP KAYON

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian artistik penciptaan *Wayang Beber* kolaborasi dengan *Wayang Golek* lakon *Timun Mas* telah berhasil menjalani proses latihan-latihan untuk mencocokkan adegan dengan iringan atau karawitan pakelirannya serta gerak wayang golek yang ditampilkan. Latihan diadakan beberapa kali untuk kemudian dipentaskan dalam acara “Hari Wayang Dunia” pada tanggal 5 November 2019 di ISI Surakarta. Pentyas diadakan di Teater Kecil ISI Surakarta dan disiarkan secara live streaming dan dapat dilihat di *link youtube* dengan alamat www.youtube.com/c/punakawansolo/live

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Saparadi Joko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editium.
- Haryanto, S. 1988. *Pratiwimba Adiluhung, Sejarah Perkembangan Wayang*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sawega, Ardus M. 2013. *Wayang beber antara inspirasi dan transformasi*. Surakarta: Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Surakarta.
- Suharyono, Bagyo. 1990. “Wayang Beber Wonosari 1900-1990”. Thesis Yogyakarta: UGM.
- _____. 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.

LAMPIRAN BIODATA PENELITI

Ketua:

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19610815 1983031 006
5	NIDN	0015086108
6	Tempat dan Tanggal lahir	Gunung Kidul, 15 Agustus 1961
7	E-mail	patmanaba123@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	081393916123
9	Alamat Kantor	Jl. KH. Dewantara, No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 647658/646175
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= ± 10 orang; S-2= 0 orang; S-3= 0 orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1. Praktik Pedalangan Gaya Pokok II
		2. Praktik Pedalangan Gaya Pokok IV
		3. Praktik Pedalangan Gaya Pokok VI
		4. Musik Nusantara II

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta	Universitas Gajah Mada Yogyakarta	-

Bidang Ilmu	Pedalangan	Pengkajian Seni Pertunjukan	-
Tahun Masuk- Lulus	1982-1986	1999-2005	-
Judul Tugas Akhir	Kasandung Rata Kabentusing Tawang	Nilai-nilai Estetis Dalam Lakon Banjaran Durna Sajian Ki Purba Asmara	-
Nama Pembimbing	Sumanto, S.Kar.	Prof. Dr. Soetarno.	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2009	Model Pertunjukan Wayang Golek Padat Sebagai Upaya Penanaman Budi Pekerti Bagi Siswa Sekolah Dasar	Hibah Strategis Nasional DIKTI Tahun I	85.000.000
2	2010	Pertunjukan Wayang Golek Padat Sebagai Upaya Penanaman Budi Pekerti Bagi Siswa	Hibah Prioritas Nasional DIKTI Tahun II	85.000.000
3	2013	Wacana Humor Pada Adegan Limbukan Pertunjukan Wayang di	DIPA ISI Surakarta	30.000.000

		Daerah Eks-karesidenan Surakarta		
--	--	-------------------------------------	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	Jml (Juta Rp)
			Sumber	
1	2014	Peningkatan Garap Pakeliran Sanggar Seni Asri Laras Karanganyar	DIPA ISI Surakarta	5.000.000;
2	2015	Kreatifitas Pedalangan Di Sanggar Sekar Jagad Dalam Upaya Memperkuat Sanggar Sebagai Pelopor Penggerak Kesenian Masyarakat Sukoharjo	DIPA ISI Surakarta	10.000.000;
3		Telah melaksanakan tugas sebagai Penanggung Jawab Karya praktik kerja lapangan (PKL) Jurusan Pedalangan di Dukuh Gondang, Desa Jirapan , Kec. Masaran, Kab. Sragen pada tanggal 24 Agustus 2014.		
4		Telah melaksanakan kegiatan Pengabdian		

		Kepada Masyarakat sebagai Narasumber Lokakaarya Seniman Pakeliran Wayang Kulit dalam rangka program Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI) di Kabupaten Trenggalek pada tanggal 28 & 29 Maret 2015.		
6		Untuk melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai Narasumber Lomba Dalang dan Parade Dalang Bocah dan Remaja Tingkat Kabupaten Kendal di Pendopo Kabupaten Kendal pada tanggal 10 s.d 11 Agustus 2015.		
7		Mengikuti Muhibah Seni ISI Surakarta ke Chicago, Amerika Serikat pada bulan September 2011		
8		Mengikuti Muhibah Seni ISI Surakarta ke Los Angles pada bulan November 2012		

E. Publikasi artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Bahasa Ungkapan Dalam Pertunjukan Wayang Kulit	Gelar	Vol. X No.1, Juli 2012

	Sebagai Cermin Pandangan Hidup		
2	Eksistensi Sanggar Seni Pedalangan Ngesti Budhaya Karanganyar Dalam Pengembangan Seni Tradisi	Abdi Seni	Vol. 5 No 1, Juni 2013
3	Pelatihan Dan Pembinaan Sanggar Seni Pedalangan Ngesti Budhaya Di Karanganyar	Abdi Seni	Vol. 6 No 1, Juni 2015

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Panduan Praktik Pakeliran Wayang Golek Padat	2010	78	ISI Press Surakarta

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-

I. Pengalaman merumuskan kebijakan Publik/rekayasa sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis	Tahun	Tempat	Respon Masyarakat

	Rekayasa Sosial lainnya		Penerapan	
1	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Artistik/Penciptaan Seni.

Surakarta, Oktober 2019
Peneliti

Jaka Rianto, S.Kar; M.Hum
NIP. 19610815 1983031 006

Anggota:

Nama	: Purbo Asmoro, S.Kar., M.Hum.
Tempat & tgl.lahir	: Pacitan, 27 Desember 1962
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: S1 Seni Pedalangan, STSI Surakarta lulus 1988 S2 Pengkajian seni pertunjukan, UGM Yogya lulus 2005
Agama	: Islam
Pangkat/gol.	: Pembina IV/a
Unit kerja	: Jurusan Pedalangan ISI Surakarta
Alamat kantor	: Jl.Ki Hajar Dewantara no.19 Surakarta (0271) 647658-646175
Alamat rumah	: Gebang RT 06/XVIII Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Telp. 854549, 821091, HP. 08122622672.

Pengalaman Pekerjaan

Status	Tahun
Dosen Pedalangan STSI Surakarta	1983 – sekarang
Kontributor dalam ensiklopedi Wayang Indonesia terbitan Senawangi	1997
Dalang wayang kulit purwa	

Pengalaman penelitian yang relevan

Status, Judul	Th
Anggota, Pengertian Elemen-elemen Estetika Pedalngan kaitannya dengan Penilaian dalam Sajian Wayang	1995

Anggota, Adegan <i>Gara-gara Pakeliran</i> Gaya Surakarta Ditinjau dari Fungsi Dan Isi	1996
Anggota, Adegan Paseban Jawi <i>Pakeliran</i> Gaya Surakarta	1997
Ketua, Bahasa Sapaan dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta	2008
Ketua, Perancangan Model Pakeliran Padat di Sanggar Pedalangan Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Generasi Muda Terhadap Seni Pertunjukan Wayang	2010
Ketua, Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal melalui Transliterasi dan Terjemahan Naskah Pewayangan sebagai Model Penyusunan Lakon Pertunjukan Wayang	2016

Publikasi Ilmiah yang relevan

Judul Artikel	Nama Jurnal	Bl-Th
Kehadiran Naskah Pedalangan Karya Tristuti Rahmadi Suryasaputra dalam Pertunjukan Wayang Kulit gaya Surakarta	Humanika	7 - 2005
"Babad Wanamarta" wayang Kulit Shandow Puppet. Theater of Java, USA Tour Wesleyan University,	Deskripsi (DVD)	2006

Kunjungan ke luar negeri:

No	Negara	Tujuan	Lamanya	Biaya
1	Bangkok, Thailand	The Second ASEAN Festival of Arts (AFA) tahun 2005	2 minggu	Pemerintah
2	London, Inggris	Misi kesenian, tahun	2 bulan	Pemerintah

		2004		
3	Yunani	Misi kesenian, tahun 2005	2 bulan	Pemerintah
4	Amerika	Misi kesenian,tahun 2006	3 bulan	Pemerintah
5	Jepang	Misi kesenian, tahun 2006	3 minggu	Pemerintah
6	Bolivia	Misi kesenian, tahun 2007	2 bulan	Pemerintah
7	Perancis	Misi kesenian, tahun 2009	1 bulan	Pemerintah

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Artistik/Penciptaan Seni.

Surakarta, Oktober 2019
Peneliti

(Purbo Asmoro, S.Kar.,M,Hum)
NIP. 196212271983031006